



TRUST PENTAKOSTA

Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Halaman Jurnal: <https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp>

Halaman UTAMA Jurnal: <https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp/about>



Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Dalam Kehidupan Orang Dewasa

Tiurma Berasa^{a*}, Ruth S Situmorang^b, Nursantalia Habeahan^c, Yuni Simanjuntak^d, Sarah Panggabean^e

^{a,b,c,d,e} Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: tiurmaberasa@gmail.com

ABSTRACT

Christian Religious Education plays a vital role in shaping the lives of adults, encompassing spiritual, moral, and social dimensions. This study aims to explore the influence of Christian education on adult life, focusing on faith development, character formation, and the application of biblical values in daily living. Using a qualitative approach, the research examines various teaching methods, such as storytelling, discussions, and personal reflection, as well as the relevance of Christian education in addressing the complexities of adult life. The findings indicate that Christian education strengthens faith, equips individuals to cope with life's challenges, and fosters healthy relationships. However, its effectiveness depends heavily on the relevance of the methods employed and the commitment of educational providers. This study underscores the importance of creative and contextual approaches in Christian education to maximize its impact on adults, enabling them to lead meaningful lives aligned with Christian values.

Keywords : *Christian Religious Education, Adult Life*

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan penting dalam membentuk kehidupan orang dewasa, baik secara spiritual, moral, maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pendidikan agama Kristen dalam kehidupan orang dewasa, dengan menyoroti aspek pembinaan iman, pengembangan karakter, dan penerapan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji berbagai metode pengajaran yang digunakan, seperti cerita, diskusi, dan refleksi pribadi, serta relevansi pendidikan agama Kristen dalam menjawab tantangan kehidupan dewasa yang kompleks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen dapat memperkuat iman, membantu individu menghadapi tekanan hidup, serta membangun hubungan yang sehat dengan sesama. Namun, efektivitasnya sangat

bergantung pada relevansi metode dan komitmen penyelenggara pendidikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan kreatif dan kontekstual dalam pendidikan agama Kristen untuk memberikan dampak yang maksimal bagi orang dewasa dalam menjalani kehidupan yang bermakna sesuai dengan nilai-nilai kekristenan.

Kata kunci : Pendidikan agama kristen, kehidupan orang dewasa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan spiritualitas individu sejak usia dini hingga dewasa. Melalui pendidikan ini, individu diajak untuk memahami dan menghayati prinsip-prinsip iman Kristen, yang menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks orang dewasa, pendidikan agama tidak hanya menjadi sarana untuk memahami doktrin dan ajaran teologis, tetapi juga berfungsi sebagai panduan praktis yang memengaruhi cara seseorang menjalani kehidupannya. Panduan ini mencakup bagaimana individu membuat keputusan, membangun hubungan, dan menghadapi tantangan hidup dengan berlandaskan nilai-nilai kekristenan. Dalam perjalanan hidup orang dewasa, berbagai tantangan sering kali muncul, mulai dari tekanan pekerjaan yang menuntut produktivitas tinggi, konflik dalam hubungan sosial, hingga tanggung jawab keluarga yang kompleks. Dinamika ini menciptakan kebutuhan akan pegangan hidup yang kokoh, yang dapat membantu individu untuk tetap teguh dalam menghadapi tantangan tersebut. Pendidikan agama Kristen, dengan ajaran kasih, pengampunan, dan pengharapan, menjadi relevan untuk memberikan dasar nilai-nilai iman yang kuat. Nilai-nilai ini memungkinkan orang dewasa untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan selaras dengan kehendak Tuhan. Namun, tidak dapat disangkal bahwa pengaruh pendidikan agama Kristen terhadap kehidupan orang dewasa masih menjadi topik yang sering diperdebatkan. Banyak pertanyaan muncul mengenai sejauh mana pendidikan ini berdampak pada aspek-aspek praktis kehidupan sehari-hari, seperti etika kerja, kemampuan membangun hubungan antarpribadi yang sehat, dan pengelolaan emosi. Apakah ajaran-ajaran yang diperoleh melalui pendidikan agama Kristen benar-benar diterapkan dalam kehidupan nyata? Ataukah pendidikan ini hanya sebatas transfer pengetahuan yang tidak berdampak signifikan terhadap perilaku dan keputusan individu. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menganalisis pengaruh pendidikan agama Kristen dalam membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan orang dewasa. Penelitian ini juga berupaya menggali bagaimana nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama Kristen diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta sejauh mana nilai-nilai tersebut membantu individu menghadapi kompleksitas dunia modern. Dengan pendekatan yang menyeluruh, jurnal ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya pendidikan agama Kristen sebagai elemen fundamental dalam pengembangan pribadi. Pendidikan agama Kristen bukan hanya sekadar proses pembelajaran, tetapi juga fondasi untuk membangun kehidupan yang beriman, bermoral, dan penuh integritas di tengah arus perubahan masyarakat modern. Melalui penelitian ini,

diharapkan muncul kesadaran yang lebih luas akan relevansi pendidikan agama Kristen dalam menciptakan individu yang mampu menjadi terang dan garam di dunia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pandangan hidup dan karakter orang dewasa. Sebagai landasan moral dan spiritual, pendidikan agama Kristen memberikan arah dan prinsip yang membantu individu menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Orang dewasa, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial, dapat mengambil nilai-nilai Kristiani untuk membentuk sikap yang bijaksana, penuh kasih, dan penuh pengampunan. Pendidikan agama ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan Alkitab, tetapi juga pada penerapan ajaran Kristus dalam konteks kehidupan yang lebih luas, seperti dalam keluarga, pekerjaan, dan masyarakat. Dengan pemahaman agama yang lebih mendalam, orang dewasa dapat mengatasi permasalahan hidup dengan ketenangan dan keyakinan dalam iman.

Dalam kehidupan orang dewasa, pendidikan agama Kristen memberikan pemahaman yang lebih luas tentang tujuan hidup dan panggilan rohani. Proses ini membantu individu menemukan makna dalam setiap peran yang mereka jalani, baik sebagai suami/istri, orang tua, pekerja, atau anggota masyarakat. Pendidikan agama Kristen memperkuat keyakinan bahwa setiap tindakan dan keputusan harus didasarkan pada ajaran Kristus, yang menekankan kasih, keadilan, dan pelayanan kepada sesama. Oleh karena itu, orang dewasa yang dibekali dengan pendidikan agama yang kuat cenderung memiliki kehidupan yang lebih terarah, bermakna, dan harmonis, baik dalam hubungan pribadi maupun dalam kontribusi mereka terhadap masyarakat.

Selain itu, pendidikan agama Kristen juga berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial dan spiritual orang dewasa. Dalam kehidupan sosial yang penuh tantangan dan perubahan, ajaran agama memberikan stabilitas emosional dan dorongan untuk terus berbuat baik. Bagi banyak orang dewasa, pendidikan agama Kristen membantu mereka untuk melihat hidup dalam perspektif yang lebih luas, memperkuat rasa empati dan kasih terhadap orang lain. Selain itu, pendidikan agama ini dapat memberikan harapan dan hiburan, terutama di saat-saat kesulitan, seperti krisis pribadi atau kehilangan. Dengan demikian, pengaruh pendidikan agama Kristen tidak hanya membentuk kehidupan spiritual seseorang, tetapi juga memperkaya kualitas hidup mereka dalam setiap aspek.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji pengaruh pendidikan agama Kristen dalam kehidupan orang dewasa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan interpretasi individu terhadap nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan agama Kristen, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode kualitatif memberikan ruang untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang kompleks dan personal, seperti bagaimana pendidikan agama Kristen memengaruhi cara individu membuat keputusan, membangun hubungan sosial, menghadapi tantangan hidup, dan mengembangkan spiritualitas mereka. Penelitian ini berupaya

menggali pengalaman subyektif partisipan dan memahami dinamika perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang mendasarkan seluruh pengajarannya pada Alkitab, sebagai Firman Allah yang hidup dan kekal. Alkitab menjadi sumber utama yang memberikan panduan moral, spiritual, dan teologis bagi orang percaya. Melalui pendidikan ini, individu diajak untuk memahami hakikat Allah sebagai Sang Pencipta dan Penyelamat, serta menggali kehendak-Nya yang relevan bagi kehidupan manusia di berbagai aspek. Dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen, nilai-nilai iman yang berakar pada Alkitab diajarkan dengan tujuan membantu seseorang memahami identitas dirinya di hadapan Allah. Pengajaran ini juga memberikan wawasan tentang kasih karunia Allah, karya keselamatan melalui Yesus Kristus, dan kehadiran Roh Kudus sebagai penolong dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari sekadar pembelajaran intelektual, pendidikan ini menyentuh aspek batiniah individu, mendorong perubahan hati dan perilaku yang sejalan dengan kehendak Allah. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan teologis, tetapi juga membentuk cara berpikir, sikap, dan tindakan yang mencerminkan karakter Kristus. Dalam prosesnya, individu diajak untuk mengenali panggilan hidupnya, menjalani kehidupan yang berpusat pada Allah, dan menjadi berkat bagi sesama. Pendidikan ini juga menjadi sarana bagi orang percaya untuk mengenali rencana Allah dalam hidup mereka, baik dalam hal hubungan antarpribadi, pekerjaan, maupun pelayanan di komunitas gereja dan masyarakat. Melalui Pendidikan Agama Kristen, seseorang dibimbing untuk memahami bagaimana kehendak Allah dapat diwujudkan dalam setiap keputusan dan tindakan sehari-hari. Pengajaran ini membantu individu menyadari bahwa hidup bukan hanya tentang pencapaian pribadi, tetapi juga tentang hidup untuk memuliakan Allah dan melayani sesama. Dengan demikian, pendidikan ini menjadi fondasi penting dalam membangun kehidupan yang penuh makna, yang didasarkan pada iman, kasih, dan kebenaran yang diajarkan oleh Firman Allah. (Budiman et al., 2022) Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja yang bertujuan untuk membina dan menumbuhkan kehidupan iman para anggotanya serta semua orang yang berada di bawah pemeliharaan gereja. PAK tidak hanya sekadar aktivitas pembelajaran, tetapi sebuah usaha yang sistematis dan berkelanjutan untuk membimbing individu dari semua golongan umur agar semakin mengenal Allah, mempercayai-Nya, dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

Dalam pelaksanaannya, PAK mencakup berbagai cara dan bentuk pengajaran, mulai dari pengajaran doktrin Kristen hingga pelatihan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui proses ini, gereja berupaya mengembangkan seluruh potensi individu, baik dalam hal pengetahuan, karakter, maupun kemampuan, sehingga iman Kristen dapat diwujudkan secara nyata dalam tindakan dan keputusan hidup mereka. PAK memiliki dua dimensi utama yang saling melengkapi. Dimensi pertama adalah pengembangan seluruh potensi manusia. Dalam konteks ini, PAK bertujuan untuk membantu individu mengenali dan mengoptimalkan karunia yang

telah Tuhan berikan, baik dalam aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Proses ini tidak hanya melibatkan pengajaran Alkitab, tetapi juga pembekalan keterampilan yang mendukung pelayanan dan kehidupan sehari-hari. Dimensi kedua adalah usaha gereja dalam membina kehidupan iman Kristen. Gereja sebagai komunitas iman bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap anggotanya tidak hanya mengetahui ajaran Kristen, tetapi juga mampu menghidupinya secara konsisten. Pembinaan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti kebaktian, kelas katekisasi, kelompok kecil, dan program-program pelatihan. Melalui aktivitas-aktivitas ini, gereja membantu umat memahami makna hidup dalam Kristus dan mendorong mereka untuk bertumbuh dalam iman. Dengan kedua dimensi ini, PAK menjadi sarana integral bagi gereja untuk mewujudkan visi dan misinya, yaitu menjadikan setiap individu murid Kristus yang hidup dalam kasih, kebenaran, dan pengharapan. PAK bukan hanya sekadar program gerejawi, melainkan sebuah perjalanan iman yang memungkinkan individu untuk menjadi saksi Kristus di dunia dan menjadi terang serta garam bagi masyarakat. (Kristus, 2023)

4.2. Pendidikan bagi Orang Dewasa dalam Konteks Gereja

Pendidikan bagi orang dewasa merupakan proses pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk melibatkan orang dewasa dalam struktur pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam konteks gereja, pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan sikap, nilai, dan spiritualitas orang dewasa agar mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna, baik dalam keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pekerjaan, maupun di dalam gereja. Berbeda dengan pendidikan anak-anak atau remaja, pendidikan bagi orang dewasa memiliki karakteristik unik yang harus mempertimbangkan kebutuhan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh orang dewasa.

Materi pembelajaran yang disampaikan biasanya lebih aplikatif, seperti pembahasan tentang etika kerja berdasarkan iman Kristen, membangun keluarga yang berlandaskan kasih, hingga cara berkontribusi aktif dalam komunitas gereja dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membantu orang dewasa memadukan iman mereka dengan kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun penting, partisipasi orang dewasa dalam pembelajaran yang dilakukan gereja sering kali masih tergolong rendah. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan waktu yang dihadapi oleh orang dewasa. Tuntutan pekerjaan, tanggung jawab keluarga, dan jadwal yang padat sering kali membuat mereka kesulitan untuk terlibat secara aktif dalam program pembelajaran gereja. Tidak jarang, waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran gereja berbenturan dengan jam kerja atau kesibukan pribadi, sehingga kehadiran mereka menjadi terbatas. Kondisi ini menciptakan tantangan bagi gereja dalam meningkatkan pelayanan bagi orang dewasa. Gereja perlu mengembangkan strategi yang lebih fleksibel dan inovatif untuk menjangkau jemaat dewasa. Misalnya, dengan menyediakan program pembelajaran berbasis teknologi seperti kelas daring atau materi yang dapat diakses secara fleksibel.

Gereja juga dapat mempertimbangkan jadwal yang lebih adaptif, seperti mengadakan sesi pembelajaran di malam hari atau akhir pekan, sehingga orang dewasa memiliki kesempatan lebih besar untuk berpartisipasi. Selain itu, gereja perlu memperhatikan pendekatan yang bersifat partisipatif dalam proses pembelajaran. Orang dewasa

cenderung lebih responsif terhadap metode yang melibatkan diskusi, studi kasus, atau pelatihan praktis dibandingkan pendekatan yang hanya bersifat ceramah. Dengan melibatkan mereka secara aktif, gereja tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga menciptakan rasa memiliki terhadap program pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, pendidikan bagi orang dewasa di gereja harus dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual, tetapi juga relevan dengan kehidupan mereka yang kompleks. Dengan pendekatan yang inklusif dan adaptif, gereja dapat menjangkau lebih banyak orang dewasa dan membantu mereka bertumbuh dalam iman, serta menjadi berkat di lingkungan keluarga, pekerjaan, masyarakat, dan komunitas gereja.

Gereja memiliki tanggung jawab besar untuk menyadari pentingnya pembelajaran bagi orang dewasa, terutama dalam membangun iman dan spiritualitas mereka di tengah berbagai tantangan hidup. Orang dewasa tidak hanya membutuhkan dukungan rohani, tetapi juga bimbingan yang relevan dengan situasi kehidupan mereka, baik dalam keluarga, pekerjaan, maupun pelayanan. Oleh karena itu, gereja perlu memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan bagi orang dewasa sebagai bagian integral dari pelayanan gereja. Meskipun terdapat beberapa gereja yang telah melaksanakan program pendidikan bagi orang dewasa, efektivitas dan kualitas pelaksanaan program tersebut masih sering dipertanyakan. Ada kekhawatiran bahwa pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa mungkin hanya terbatas pada pembentukan program tanpa diiringi dengan pelaksanaan yang konsisten dan bermakna. Beberapa program pembelajaran mungkin bahkan hanya menjadi formalitas, di mana tidak ada tindak lanjut yang jelas untuk memastikan bahwa pembelajaran benar-benar memberikan dampak positif bagi kehidupan rohani jemaat dewasa. Gereja perlu menghindari jebakan sekadar menjalankan program tanpa tujuan yang jelas atau tanpa pemahaman mendalam tentang kebutuhan jemaat dewasa. Sebuah program pendidikan tidak boleh hanya berfokus pada "kehadiran" atau "pelaporan kegiatan," tetapi harus diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar yang transformasional. Hal ini membutuhkan komitmen gereja dalam mengelola pembelajaran secara serius, mulai dari merancang materi yang sesuai, memilih metode pembelajaran yang efektif, hingga melibatkan fasilitator yang kompeten dan memiliki visi pelayanan yang kuat. Selain itu, gereja juga perlu melakukan evaluasi yang berkelanjutan terhadap program-program pendidikan orang dewasa. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya diadakan, tetapi juga memberikan dampak nyata pada peningkatan iman, pemahaman Alkitab, dan aplikasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Gereja dapat menggunakan umpan balik dari jemaat dewasa untuk menyempurnakan program-program tersebut sehingga semakin relevan dan berdampak. Lebih jauh lagi, penting bagi gereja untuk melihat pendidikan orang dewasa bukan hanya sebagai program tambahan, tetapi sebagai bagian dari strategi pelayanan yang berkesinambungan. Dengan menyediakan pendidikan yang bermakna, gereja dapat membantu orang dewasa menghadapi kompleksitas kehidupan dengan iman yang teguh, kasih yang tulus, dan pemahaman yang mendalam akan kehendak Allah. Untuk mencapai hal ini, gereja memerlukan komitmen yang kuat, inovasi dalam pendekatan pembelajaran, dan kerjasama yang erat dengan jemaat dewasa. Dengan demikian, pembelajaran bagi orang dewasa di gereja tidak hanya menjadi sebuah program,

tetapi juga alat yang efektif untuk memperlengkapi mereka dalam menjalani kehidupan yang memuliakan Tuhan di segala aspek kehidupan. (Mangero et al., 2024). (Santi Verawati Purba et al., 2022) Orang dewasa adalah individu yang telah mengumpulkan berbagai pengalaman hidup, pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan secara mandiri. Dalam perjalanan hidupnya, orang dewasa terus berusaha memperkaya pengalaman mereka untuk mencapai kematangan yang lebih besar, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Proses ini tidak hanya terkait dengan pengembangan keterampilan praktis, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual, emosional, dan intelektual. Tidak seperti anak-anak atau remaja yang sering menjadi objek sosialisasi oleh otoritas di sekitarnya, orang dewasa memiliki kemampuan untuk mengarahkan dirinya sendiri. Mereka tidak lagi semata-mata dibentuk atau dipengaruhi oleh orang lain untuk menyesuaikan diri dengan keinginan eksternal. Sebaliknya, orang dewasa lebih fokus pada pencapaian pematangan identitas dan pengembangan jati diri mereka. Dalam perspektif pendidikan, mereka belajar untuk menjadi diri mereka sendiri, dengan mengambil peran aktif dalam menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi hidup mereka. Keikutsertaan orang dewasa dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang signifikan, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi lingkungan di sekitarnya. Salah satu ciri khas pembelajaran orang dewasa adalah adanya keberagaman pendapat, kecerdasan, dan cara pandang di antara para peserta. Setiap individu membawa pengalaman unik yang memperkaya dinamika pembelajaran. Interaksi antara peserta yang memiliki sudut pandang berbeda dapat menciptakan proses belajar yang lebih inklusif dan mendalam, di mana setiap orang saling belajar dari pengalaman orang lain. Orang dewasa juga memiliki kemampuan reflektif yang lebih matang, memungkinkan mereka untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka sendiri.

Dalam proses pembelajaran, mereka cenderung mengevaluasi pengalaman masa lalu sebagai dasar untuk pengambilan keputusan di masa depan. Kemampuan ini membantu mereka untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memanfaatkan potensi mereka secara maksimal. Dalam konteks pendidikan, pendekatan yang berfokus pada orang dewasa harus dirancang untuk menghormati kemandirian mereka, dengan memberikan ruang bagi partisipasi aktif, diskusi, dan eksplorasi pengalaman pribadi. Proses pembelajaran harus didasarkan pada relevansi materi dengan kehidupan nyata mereka, sehingga mereka merasa bahwa pembelajaran tersebut memiliki nilai praktis dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, pendidikan bagi orang dewasa bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membantu mereka menemukan potensi terbaik dalam diri mereka. Melalui proses ini, orang dewasa dapat terus bertumbuh dan berkembang, tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk memberikan kontribusi positif bagi keluarga, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan. (Santi Verawati Purba et al., 2022) Meskipun seseorang telah mencapai tahap dewasa, proses belajar dan pengembangan diri tidak pernah berhenti. Orang dewasa tetap membutuhkan pendidikan, pembinaan, pengajaran, dan bimbingan dari orang lain. Hal ini penting karena pengalaman hidup setiap individu berbeda-beda, dan sering kali, pembelajaran yang bermakna datang dari interaksi dan berbagi

pengalaman dengan orang lain. Dalam kehidupan yang terus berubah, wawasan baru dari orang lain dapat menjadi sumber inspirasi dan pencerahan, membantu orang dewasa melihat masalah dari perspektif yang berbeda. Pendidikan bagi orang dewasa tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan atau peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan yang mendalam untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Setiap individu dewasa membawa keunikan berupa bakat, kemampuan, dan pengalaman yang dapat diperkaya melalui bimbingan yang tepat. Pembinaan ini bertujuan untuk membantu mereka menggali dan memaksimalkan potensi tersebut, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam keluarga, komunitas, dan lingkungan kerja. Selain itu, kepercayaan kepada Tuhan menjadi aspek penting dalam kehidupan orang dewasa yang membutuhkan perhatian khusus. Pembinaan spiritual membantu individu untuk memperkuat iman mereka, memahami rencana Allah dalam kehidupan mereka, dan menjalani hidup dengan penuh integritas berdasarkan nilai-nilai Kristen. Melalui pengajaran dan bimbingan rohani, orang dewasa dapat menemukan kekuatan dalam menghadapi tantangan, memberikan makna yang lebih dalam pada pengalaman hidup mereka, dan menjadi teladan bagi orang lain. Pembinaan yang efektif bagi orang dewasa memerlukan pendekatan yang relevan dan personal. Orang dewasa cenderung lebih termotivasi untuk belajar jika materi atau program yang ditawarkan memiliki kaitan langsung dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, program pembelajaran dan pembinaan harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka yang unik, baik dari segi karier, relasi, maupun pertumbuhan spiritual. Dengan dukungan pendidikan dan pembinaan yang memadai, orang dewasa tidak hanya dapat berkembang secara pribadi tetapi juga menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Mereka akan mampu menginspirasi orang lain melalui kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai kekristenan, membawa pengaruh positif, dan membangun komunitas yang lebih kuat dan harmonis. Proses pembelajaran dan pembinaan ini menjadi perjalanan seumur hidup yang terus membentuk karakter dan iman seseorang menuju keserupaan dengan Kristus.

Sebagai Guru Agung, Yesus menunjukkan kebijaksanaan dan kreativitas luar biasa dalam cara Ia mengajar. Dalam pelayanan-Nya, Yesus tidak terbatas pada satu metode pengajaran tertentu, tetapi menggunakan berbagai pendekatan untuk menyampaikan pesan-Nya. Pendekatan ini memungkinkan pengajaran-Nya tetap relevan, menarik, dan berdampak bagi pendengar-Nya, terlepas dari latar belakang atau situasi mereka. Kreativitas Yesus sebagai pengajar terlihat jelas melalui metode-metode yang digunakan, seperti bertanya, bercerita melalui perumpamaan, berkhotbah, menggunakan alat peraga, dan diskusi.

1. Metode Bertanya

Yesus sering menggunakan pertanyaan untuk memancing pemikiran mendalam dan menggugah kesadaran pendengar. Pertanyaan-pertanyaan ini tidak hanya bertujuan untuk memperoleh jawaban, tetapi juga untuk memotivasi orang-orang agar merefleksikan kehidupan mereka dan memahami kebenaran rohani yang lebih dalam. Misalnya, ketika Yesus bertanya kepada murid-murid-Nya, "Menurut kamu, siapakah Aku ini?" (Matius 16:15), pertanyaan tersebut mendorong mereka untuk merenungkan hubungan pribadi mereka dengan-Nya. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi orang dewasa, metode ini dapat diterapkan

dengan memberikan pertanyaan reflektif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari jemaat, seperti bagaimana iman memengaruhi keputusan mereka di tempat kerja atau dalam keluarga.

2. Metode Cerita (Perumpamaan atau Ilustrasi)

Cerita atau perumpamaan adalah salah satu metode favorit Yesus dalam mengajar. Ia menggunakan cerita sederhana yang mudah dipahami, namun memiliki makna rohani yang mendalam. Contohnya, perumpamaan tentang Anak yang Hilang (Lukas 15:11-32) menggambarkan kasih Allah yang tak terbatas kepada manusia. Dalam PAK bagi orang dewasa, penggunaan cerita atau ilustrasi dapat membantu menghubungkan prinsip-prinsip iman dengan situasi nyata, sehingga membuat pelajaran lebih hidup dan relevan.

3. Metode Ceramah (Khotbah)

Yesus juga menggunakan metode ceramah atau khotbah, seperti yang terlihat dalam Khotbah di Bukit (Matius 5-7). Dalam khotbah ini, Ia menyampaikan ajaran-ajaran inti mengenai Kerajaan Allah secara langsung dan sistematis. Metode ini cocok untuk mengajarkan prinsip-prinsip dasar iman Kristen kepada orang dewasa, terutama dalam forum besar atau kelas pembelajaran di gereja.

4. Penggunaan Alat Peraga atau Benda

Yesus sering menggunakan benda-benda sederhana untuk mengilustrasikan ajaran-Nya. Misalnya, Ia menggunakan roti dan anggur dalam Perjamuan Kudus untuk menjelaskan pengorbanan-Nya (Lukas 22:19-20) atau menunjukkan koin untuk mengajarkan tentang kewajiban kepada pemerintah dan Allah (Matius 22:19-21). Dalam PAK untuk orang dewasa, penggunaan alat peraga dapat membantu menjelaskan konsep yang abstrak dan membuat pembelajaran lebih menarik.

5. Metode Diskusi

Yesus juga memanfaatkan diskusi sebagai cara mengajar, terutama ketika Ia berbicara dengan murid-murid-Nya. Dalam banyak kesempatan, Ia membiarkan murid-murid mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, atau bahkan membuat kesalahan sebelum memberikan penjelasan yang benar. Dalam PAK, metode ini dapat digunakan untuk mendorong partisipasi aktif jemaat dewasa, membangun rasa saling belajar, dan memperkuat pemahaman mereka melalui dialog yang bermakna.

Dari berbagai metode yang digunakan Yesus, jelas terlihat bahwa Ia adalah guru yang memahami kebutuhan dan situasi pendengar-Nya. Ia menyesuaikan pendekatan-Nya dengan tujuan pengajaran, bahan yang disampaikan, dan konteks pendengar. Kreativitas dan fleksibilitas-Nya dalam mengajar menjadi teladan yang luar biasa bagi para pendidik, khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa.

Dengan meneladani metode Yesus, pengajaran PAK untuk orang dewasa dapat dirancang lebih efektif, relevan, dan berdampak. Program pembelajaran yang menggabungkan berbagai metode seperti pertanyaan reflektif, cerita bermakna, ilustrasi visual, dan diskusi interaktif dapat membantu jemaat dewasa tidak hanya memahami ajaran Kristen tetapi juga menerapkannya secara nyata dalam

kehidupan mereka. Dengan cara ini, pendidikan agama Kristen dapat benar-benar menjadi sarana pembentukan iman dan karakter yang mendalam, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Yesus.(Sibuea et al., 2022)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Agama Kristen memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kehidupan orang dewasa, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun sosial. Sebagai proses pembelajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai Alkitab, pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman doktrinal, tetapi juga untuk membantu individu menghadapi tantangan hidup dengan prinsip-prinsip iman yang kokoh. Dalam kehidupan orang dewasa, pendidikan agama Kristen berfungsi sebagai panduan untuk menjalani kehidupan yang berintegritas, membangun hubungan yang sehat dengan sesama, dan membuat keputusan yang bijaksana. Melalui pembinaan yang relevan dan mendalam, pendidikan agama Kristen dapat meningkatkan kualitas hidup orang dewasa dengan memperkuat iman mereka, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan memberikan dasar etika yang kuat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keluarga, pekerjaan, dan pelayanan. Namun, efektivitas pendidikan agama Kristen sangat bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan, relevansi materi yang diajarkan, dan keseriusan pelaksanaannya. Pendekatan yang kreatif, seperti yang dicontohkan oleh Yesus dalam pelayanan-Nya, dapat menjadi inspirasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang transformasional. Dengan mengkombinasikan metode bertanya, cerita, diskusi, serta aplikasi praktis, pendidikan agama Kristen dapat menjawab kebutuhan spiritual dan praktis orang dewasa dalam konteks kehidupan modern yang kompleks.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman, A., Op, T., Sekolah, S., Teologi, T., & Philadelphia, I. (2022). Pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 2656–1131. Retrieved from <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami>

Kristus, K. Y. (2023). 1 2, 3. 2(2), 11186–11201.

Mangero, K. S., Kamagi, K. S., & Indonesia, U. K. (2024). *Desain Pembelajaran PAK Dewasa dengan Menggunakan Technological Centered Design di Bajem GEKISIA Kelapa*. 11(1), 9–20.

Santi Verawati Purba, Putih, A. S. P., Delima Sidabutar, & Damayanti Nababan. (2022). Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Bagi Orang Dewasa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 97–109. doi: 10.35931/pediaqu.v1i4.34

Sibuea, E. Y., Arifianto, Y. A., & Rusmiati, R. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Orang Dewasa. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 4(2), 166–174. doi: 10.59177/veritas.v4i2.154